

**ANALISIS PEMBANGUNAN WILAYAH BERBASIS SEKTOR
UNGGULAN DI KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2012-2016
DENGAN MENGGUNAKAN ALAT ANALISIS SHIFT SHARE
ESTEBAN MARQUILAS**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Oleh:**

**ANA TRIYATI
B300 120 062**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PEMBANGUNAN WILAYAH BERBASIS SEKTOR
UNGGULAN DI KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2012-2016 DENGAN
MENGUNAKAN ALAT ANALISIS SHIFT SHARE ESTEBAN
MARQUILAS**

PUBLIKASI ILMIAH

Yang ditulis oleh:

ANA TRIYATI

B 300 120 062

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 31 Januari 2019

Dosen Pembimbing



Siti Fatimah Nurhayati, S.E. M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PEMBANGUNAN WILAYAH BERBASIS SEKTOR
UNGGULAN DI KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2012-2016 DENGAN
MENGUNAKAN ALAT ANALISIS SHIFT SHARE ESTEBAN
MARQUILAS**

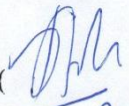
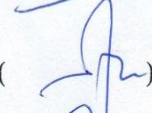
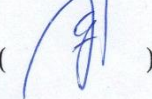
OLEH

**ANA TRIYATI
B 300 120 062**

**Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Kamis, 31 Januari 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Siti Fatimah Nurhayati, S.E. M.Si
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Eni Setyowati, S.E. M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Dr. Didit Purnomo, S.E. M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)**

()
()
()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin MM.

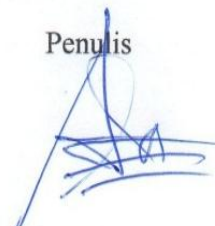
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajaraan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 Febuari 2019

Penulis



ANA TRIYATI
B300120062

**ANALISIS PEMBANGUNAN WILAYAH BERBASIS
SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN SEMARANG TAHUN
2012-2016 DENGAN MENGGUNAKAN ALAT ANALISIS
SHIFT SHARE ESTEBAN MARQUILAS**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi yang berpotensi untuk diunggulkan di kabupaten Semarang tahun 2012-2016 dan untuk menganalisis pola perubahan struktur perekonomian di kabupaten Semarang dengan menggunakan alat analisis *shift-share* Esteban Marquillas. Teknik *shift-share* menggambarkan *performance* (kinerja) sektor-sektor suatu wilayah dibandingkan dengan kinerja perekonomian nasional (wilayah yang lebih luas di atasnya). Kabupaten Semarang sebagai salah satu kabupaten di propinsi Jawa Tengah, mempunyai banyak potensi ekonomi yang dapat diunggulkan. Potensi unggulan daerah kabupaten Semarang dapat dilihat dari kinerja sektoral terhadap PDRB. Berdasarkan hasil analisis *shift-share* Esteban Marquillas, secara umum semua sektor ekonomi di kabupaten Semarang periode 2012-2016 memiliki kinerja yang positif, maka bisa dibuat skala prioritas pembangunan yaitu dimulai dari sektor yang berpotensi untuk diunggulkan dengan urutan pertama sektor industri pengolahan, urutan kedua sektor konstruksi, ketiga sektor pertanian, keempat sektor perdagangan, serta kelima sektor jasa pendidikan. Perubahan pola struktur perekonomian menunjukkan gejala pola struktur kearah ekonomi modern tanpa meninggalkan sektor primer. Dengan demikian sektor yang berpotensi tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar dapat digunakan untuk merangsang dan membenahi sektor-sektor lain yang belum maksimal.

Kata kunci : shift-share, sektor unggulan, kabupaten Semarang

Abstract

This study aims to identify economic sectors that have the potential to be seeded in Semarang district in 2012-2016 and to analyze patterns of changes in economic structure in Semarang district by using the Esteban Marquillas shift-share analysis tool. The shift-share technique describes the performance (performance) of the sectors of a region compared to the performance of the national economy (the wider area above it). Semarang Regency as one of the districts in Central Java province, has many economic potentials that can be seeded. The superior potential of the Semarang district can be seen from the sectoral performance of the GRDP. Based on the results of shift-share analysis Esteban Marquillas, in general, all economic sectors in Semarang regency for the 2012-2016 period have positive performance, so development priorities can be made, starting from sectors that have the potential to be ranked first in the manufacturing sector, second in the sector construction, the three agricultural sectors, the four trade sectors, and the five education services sectors. Changes in the pattern of economic structure show

a symptom of the pattern of structures towards the modern economy without leaving the primary sector. Thus the potential sector needs to be maintained and improved so that it can be used to stimulate and improve other sectors that have not been maximized.

Keywords: shift-share, leading sector, Semarang distric

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Pembangunan ekonomi dipandang sebagai suatu proses agar pola keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor dalam pembangunan ekonomi dapat diamati dan dianalisis. Dengan cara tersebut dapat diketahui runtutan peristiwa yang terjadi dan dampaknya pada peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya. Pembangunan ekonomi juga perlu dipandang sebagai suatu proses kenaikan dalam pendapatan per kapita, karena kenaikan tersebut mencerminkan tambahan pendapatan dan adanya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pemerataan pembangunan wilayah dengan pemerataan alokasi investasi antar wilayah perlu memperhatikan masalah dan potensi yang ada di wilayah sehingga diharapkan akan terjadi spesialisasi dalam proses pembangunan dengan keunggulan komparatif yang dimiliki masing-masing wilayah. Demikian pula dengan pengembangan wilayah melalui pembangunan di daerah antara pusat pemerintah propinsi dengan kota/kabupaten dan antara daerah kota/kabupaten dengan kecamatan, dan seterusnya harus pula memperhatikan masalah dan potensi yang ada.

Menurut Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, disebutkan bahwa Republik Indonesia menganut asas desentralisasi, asas dekonsentrasi, dan tugas pembantuan dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan memberi kesempatan dan keleluasan kepada daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Pengertian otonomi daerah menurut Undang-Undang tersebut diatas pasal 1 ayat 5 yaitu hak, wewenang dan kewajiban daerah

otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundangan. Beragamnya daerah di Indonesia yang meliputi propinsi, kota/kabupaten, kecamatan dan desa/kelurahan membutuhkan sistem yang mampu mengatur agar ketimpangan daerah tidak semakin lebar dan daerah kaya membantu daerah miskin. Itulah sistem otonomi daerah yang sesuai dengan penjelasan Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah yang menyatakan bahwa prinsip otonomi daerah yang dianut adalah otonomi daerah yang seluas-luasnya, nyata dan bertanggungjawab.

Penyelenggaraan otonomi daerah juga dilaksanakan dengan prinsip-prinsip demokrasi, partisipasi masyarakat, pemerataan dan keadilan, serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah. Potensi ekonomi yang ada di setiap daerah perlu digali dan dimanfaatkan secara efisien dan efektif untuk menunjang pembangunan maupun pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kemajuan ekonomi daerah merupakan prioritas kebijakan yang harus dilaksanakan. Demikian pula dengan kabupaten Semarang, diharapkan pemberdayaan potensi di kabupaten Semarang akan berjalan secara optimal.

Kabupaten Semarang sebagai salah satu kabupaten di propinsi Jawa Tengah, mempunyai banyak potensi ekonomi yang dapat diunggulkan. Potensi unggulan daerah kabupaten Semarang dapat dilihat dari kontribusi sektoral terhadap PDRB. Pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan merupakan prioritas pembangunan yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, informasi mengenai potensi-potensi yang dimiliki daerah sangat penting diperlukan untuk mendukung kebijakan pembangunan ekonomi daerah.

Sektor ekonomi yang mempunyai kontribusi terbesar terhadap PDRB kabupaten Semarang di dominasi oleh sektor industri pengolahan. Selanjutnya disusul oleh sektor konstruksi, ketiga disusul oleh sektor pertanian, kehutanan & perikanan, keempat sektor perdagangan besar dan eceran, kelima sektor jasa pendidikan, keenam sektor jasa keuangan dan asuransi, ketujuh sektor informasi dan komunikasi, kedelapan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan

sosial, kesembilan sektor penyediaan akomodasi dan nakan minum, urutan 10 sektor real estate, urutan 11 sektor transportasi dan pergudangan, urutan 12 sektor jasa lainnya, urutan 13 jasa kesehatan dan jaminan sosial wajib, urutan 14 sektor jasa perusahaan, urutan 15 sektor pertambangan dan penggalian, urutan 16 sektor pengadaan listrik dan gas, terakhir urutan 17 sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang yang mempunyai nilai kontribusi terkecil terhadap PDRB kabupaten Semarang.

Pembangunan yang berfokus pada sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Semarang sangat diperlukan dengan harapan dapat memberi kontribusi hasil yang maksimal yang nantinya dapat digunakan untuk membiayai sektor-sektor lain yang belum tumbuh sehingga secara bertahap dapat dicapai pertumbuhan pembangunan yang merata pada seluruh sektor. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan di Kabupaten Semarang Tahun 2012-2016 dengan Menggunakan Alat Analisis *Shift share* Esteban Marquillas”.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi yang berpotensi untuk diunggulkan di kabupaten Semarang tahun 2012-2016. Dan untuk menganalisis pola perubahan struktur perekonomian di kabupaten Semarang tahun 2012-2016. Guna menganalisis sektor unggulan, penelitian ini menggunakan alat analisis *shift share* Esteban Marquillas. Analisis *shift share* Esteban Marquillas merupakan modifikasi dari analisis *shift share* Klasik. Rumus Analisis *shift share* Klasik sebagai berikut (Hermanto dalam Agiv, 2012):

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}. \quad (1)$$

Modifikasi yang dilakukan oleh Esteban Marquillas dengan cara mendefinisikan kembali kedudukan dan keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari teknik *shift share* dan menciptakan komponen keempat dari teknik *shift share*, yaitu pengaruh alokasi (A_{ij}). Rumus analisis *shift share* Esteban Marquillas adalah

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij} \quad (2)$$

Keterangan :

D_{ij} : *performance* (kinerja) sektor i wilayah j

N_{ij} : pertumbuhan sektor i wilayah j

M_{ij} : bauran industri sektor i wilayah j

C'_{ij} : keunggulan kompetitif sektor i wilayah j

A_{ij} : pengukur keunggulan dan ketidak unggulan

A_{ij} adalah bagian dari pengaruh keunggulan kompetitif tradisional (klasik) yang menunjukkan adanya tingkat spesialisasi sektor i di wilayah j . Efek alokasi (A_{ij}) dapat bernilai positif atau negatif (lihat tabel 1).

Tabel 1

Kemungkinan-Kemungkinan dari Pengaruh Alokasi

No	Pengaruh Alokasi (A_{ij})	Komponen		Definisi
		$(E_{ij}-E'_{ij})$	$(r_{ij}-r_{in})$	
1.	-	+	-	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi.
2.	+	-	-	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi.
3.	-	-	+	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi.
4.	+	+	+	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi.

Sumber : Hermanto dalam Agiv, 2012

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan awal penelitian yang pertama, yaitu untuk mengidentifikasi sektor ekonomi yang berpotensi untuk diunggulkan di kabupaten Semarang tahun 2012-2016, peneliti menggunakan alat analisis *shift-share* Esteban Marquillas. *Shift-share* menggambarkan *performance* (kinerja) sektor-sektor suatu wilayah dibandingkan dengan kinerja perekonomian nasional (wilayah yang lebih luas

diatasnya), dan juga mengamati penyimpangan-penyimpangan dari perbandingan-perbandingan itu. Jika penyimpangan itu positif dan besar nilainya, hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut berpotensi untuk diunggulkan. Sebaliknya jika penyimpangan itu negatif maka sektor tersebut tidak berpotensi untuk diunggulkan. Adapun rumus *shift-share* Esteban Marquillas sebagai berikut (Hermanto dalam Agiv, 2012) :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij} \quad (3)$$

D_{ij} menunjukkan *performance* (kinerja) sektor di suatu wilayah, ditentukan oleh komponen, yakni : Pertumbuhan ekonomi nasional (N_{ij}), industry mix atau buaran industri (M_{ij}), keunggulan kompetitif (C'_{ij}) dan efek alokasi (A_{ij}). A_{ij} menggambarkan pengaruh alokasi sektor di suatu wilayah yang menunjukkan adanya tingkat spesialisasi dan keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j . Efek alokasi (A_{ij}) dapat bernilai positif atau negatif. Secara rinci hasil analisis *shift-share* Esteban Marquillas adalah sebagai berikut :

1.) Analisis pertumbuhan nasional (N_{ij}) tahun 2012-2016

Berdasarkan komponen pertumbuhan nasional (N_{ij}) nampak bahwa semua sektor mempunyai pangsa yang bagus, karena semua sektor memiliki nilai yang positif.

Nilai pertumbuhan nasional (N_{ij}) tertinggi dicapai oleh :

- a. Sektor industri
- b. Sektor konstruksi
- c. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan
- d. Sektor perdagangan besar dan eceran : reparasi mobil dan sepeda motor.

Sedangkan nilai pengaruh pertumbuhan nasional (N_{ij}) terendah dicapai oleh :

- a. sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang
- b. sektor pengadaan listrik dan gas
- c. sektor pertambangan dan penggalian (lihat tabel 2).

Tabel 2
Analisis Pertumbuhan Nasional (Nij)
Kabupaten Semarang Tahun 2012-2016

Sektor	Nij				
	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	340.488,20	414.164,02	391.018,59	367.156,60	1.527.244,01
Pertambangan dan Penggalian	6.669,39	7.749,03	7.941,54	7.998,19	29.915,25
Industri Pengolahan	1.061.101,48	1.309.254,54	1.263.534,68	1.177.575,31	4.759.521,46
Pengadaan Listrik dan Gas	3.182,95	3.631,45	3.359,20	3.126,86	14.276,99
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.165,26	2.507,74	2.249,28	1.996,78	9.712,18
Konstruksi	352.486,89	436.117,36	425.077,11	388.961,24	1.581.063,60
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	314.055,90	378.632,46	345.764,97	318.235,72	1.408.683,14
Transportasi dan Pergudangan	50.604,69	62.072,12	61.868,43	57.863,76	226.985,01
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	80.643,56	97.847,56	94.976,09	90.347,87	361.722,96
Informasi dan Komunikasi	85.719,01	103.047,56	98.207,92	88.098,31	384.488,64
Jasa Keuangan dan Asuransi	91.117,03	111.160,92	105.491,56	101.241,91	408.701,20
Real Estate	80.247,39	96.319,78	94.399,39	89.524,41	359.945,93
Jasa Perusahaan	11.076,08	14.713,21	14.259,55	13.699,07	49.681,22
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	83.624,65	98.300,71	90.661,27	84.071,11	375.094,46
Jasa Pendidikan	94.056,03	124.807,74	125.501,76	116.368,41	421.883,94
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	17.913,75	21.959,27	21.710,79	20.570,15	80.351,28
Jasa lainnya	28.550,68	35.907,57	35.909,23	32.733,82	128.062,76

Sumber : data sekunder yang diolah.

2.) Analisis Bauran Industri (Mij) tahun 2012-2016

Komponen bauran industri (Mij) menyatakan pengaruh pertumbuhan sektor akibat adanya bauran industri. Bauran industri (Mij) sektor ekonomi kabupaten Semarang kurang begitu bagus karena banyak sektor yang nilainya negatif. Sektor yang mendapat pengaruh bauran industri tertinggi dan nilainya positif di kabupaten Semarang tahun 2012 dicapai oleh sektor industri pengolahan, tahun 2013 dicapai sektor transportasi dan pergudangan, tahun 2014 dicapai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, tahun 2015 dicapai sektor jasa keuangan dan asuransi, tahun 2016 dicapai sektor jasa pendidikan (tabel 3).

Tabel 3
Analisis Bauran Industri (Mij)
Kabupaten Semarang Tahun 2012-2016

Sektor	Mij				
	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	- 6.601,32	- 160.035,87	95.502,25	- 154.563,64	- 250.990,55
Pertambangan dan Penggalian	- 629,09	7.766,79	7.110,58	10.021,80	27.748,38
Industri Pengolahan	85.865,47	169.304,20	- 238.315,28	- 81.385,47	- 25.303,47
Pengadaan Listrik dan Gas	- 2.186,15	- 460,06	707,84	348,93	- 3.863,82
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	- 1.542,35	- 1.149,89	- 1.026,31	916,67	- 5.422,97
Konstruksi	- 46.146,30	54.150,23	46.916,91	3.573,76	54.895,13
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	- 59.304,42	- 116.070,95	- 54.732,80	23.251,46	- 252.023,00
Transportasi dan Pergudangan	8.417,95	32.378,60	34.037,02	- 21.936,26	64.310,92
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	- 3.881,02	20.540,24	18.315,73	46.475,58	86.054,82
Informasi dan Komunikasi	- 37.715,47	- 10.005,05	- 22.238,32	3.031,62	- 81.670,94
Jasa Keuangan dan Asuransi	- 6.787,04	- 21.332,79	22.953,82	52.840,69	41.706,42
Real Estate	- 9.206,91	15.216,74	17.628,69	4.085,57	29.252,99
Jasa Perusahaan	8.395,50	785,00	6.909,59	11.177,50	30.301,75
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	- 20.911,84	- 34.976,18	509,78	- 1.520,03	- 71.854,33
Jasa Pendidikan	80.653,08	39.645,16	- 4.965,61	41.694,91	188.359,88
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.774,83	9.897,16	4.287,16	6.822,11	30.131,39
Jasa lainnya	8.325,30	15.072,81	- 9.760,88	22.931,93	41.020,17

Sumber : data sekunder yang diolah.

3.)Analisis keunggulan kompetitif (C'ij) tahun 2012-2016

Komponen C'ij dari tahun 2012-2016 ada yang memiliki nilai positif dan ada juga yang negatif. Sektor perekonomian dengan keunggulan kompetitif (C'ij) yang memiliki kemampuan berdaya saing tertinggi tahun 2012 dicapai sektor konstruksi, untuk daya saing rendah ialah sektor pertambangan dan penggalian. Tahun 2013 keunggulan kompetitif yang memiliki kemampuan daya saing tertinggi dicapai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, untuk daya saing rendah ialah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Tahun 2014 keunggulan kompetitif yang memiliki kemampuan daya saing tertinggi dicapai sektor industri pengolahan, untuk daya saing rendah ialah sektor konstruksi. Tahun 2015 keunggulan kompetitif yang memiliki daya saing tertinggi dicapai sektor industri pengolahan, untuk daya saing rendah ialah sektor pertambangan dan penggalian. Tahun 2016 keunggulan kompetitif yang memiliki daya saing tertinggi dicapai sektor industri pengolahan, untuk daya saing rendah ialah sektor pertambangan dan penggalian (tabel 4).

Tabel 4

Analisis Keunggulan Kompetitif (C'ij)

Kabupaten Semarang Tahun 2012-2016

Sektor	C'ij				
	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	- 24.056,05	130.370,66	- 52.335,87	228.320,34	295.350,84
Pertambangan dan Penggalian	- 24.839,36	- 19.227,54	5.408,99	- 83.084,27	- 139.579,01
Industri Pengolahan	512,90	- 57.432,01	270.767,14	283.232,08	509.131,33
Pengadaan Listrik dan Gas	- 176,82	- 646,56	717,41	2.091,65	1.844,38
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	225,62	- 388,70	- 79,13	275,90	21,58
Konstruksi	66.491,26	18.626,07	- 86.652,94	- 45.414,22	- 29.031,02
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.439,51	- 71.412,79	28.285,44	117.668,19	70.429,81
Transportasi dan Pergudangan	- 11.389,09	- 10.568,49	- 43.857,25	14.835,89	- 59.590,23
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	- 4.383,76	- 7.016,19	9.075,99	5.633,97	666,06
Informasi dan Komunikasi	20.735,78	5.336,68	- 15.018,85	35.734,91	52.251,49
Jasa Keuangan dan Asuransi	2.405,31	9.784,76	15.317,68	119.196,53	154.845,07
Real Estate	- 4.614,58	4.170,36	3.368,89	13.060,01	15.347,27
Jasa Perusahaan	1.415,75	749,47	- 843,50	- 3.816,88	- 1.766,33
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	- 15.803,54	- 986,92	- 160,04	23.795,34	1.854,44
Jasa Pendidikan	6.043,49	24.712,74	4.129,88	- 351,43	42.778,69
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	- 5.307,46	- 3.231,10	1.123,41	3.550,39	- 6.892,53
Jasa lainnya	137,28	1.171,17	3.336,74	- 35.007,52	- 29.701,54

Sumber : data sekunder yang diolah.

4.)Pengaruh efek alokasi (Aij)

Analisis alokasi (Aij) menunjukkan adanya tingkat spesialisasi dan keunggulan kompetitif sektor-sektor di suatu wilayah. Efek alokasi (Aij) dapat bernilai positif atau negatif (lihat tabel 5).

Tabel 5

Kemungkinan-Kemungkinan dari Pengaruh Alokasi

No	Pengaruh Alokasi (A _{ij})	Komponen		Definisi
		(E _{ij} -E' _{ij})	(r _{ij} -r _{in})	
1.	-	+	-	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi.
2.	+	-	-	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi.
3.	-	-	+	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi.
4.	+	+	+	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi.

Sumber : Hermanto dalam Agiv, 2012.

Adapun hasil efek alokasi kabupaten Semarang secara rinci sebagai berikut :

a. Pengaruh alokasi tahun 2012

Berdasarkan pengaruh alokasi (Aij) 2012 terlihat bahwa sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komperatif sekaligus spesialisasi ialah :

sektor industri pengolahan

- sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang
- sektor konstruksi
- sektor jasa keuangan dan asuransi
- sektor jasa perusahaan.

Sektor yang mempunyai keunggulan komperatif tetapi tidak dapat menjadi spesialisasi atau sebaliknya tidak memiliki keunggulan komperatif tetapi dapat dijadikan sebagai spesialisasi ialah :

- sektor pengadaan listrik dan gas
- sektor perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor
- sektor penyediaan akomodasi dan makan minum
- sektor informasi dan komunikasi
- sektor real estate
- sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib
- sektor jasa pendidikan
- sektor jasa lainnya.

Sedangkan sektor yang tidak memiliki keunggulan komperatif dan tidak dapat dijadikan spesialisasi ialah:

- sektor pertanian, kehutanan dan perikanan
- sektor pertambangan dan penggalian
- sektor transportasi dan pergudangan
- sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (lihat tabel 6).

Tabel 6
Pengaruh Alokasi Kabupaten Semarang Tahun 2012

Sektor	Aij	Komponen		Definisi
		(Eij-E'ij)	(rij-rin)	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4960,84	-884176,43	-0,01	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Pertambangan dan Penggalian	21701,71	-461086,47	-0,05	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Industri Pengolahan	62,98	1159916,95	0,00	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Pengadaan Listrik dan Gas	-34,05	5136,83	-0,01	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	21,70	1898,69	0,01	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Konstruksi	19112,40	786633,33	0,02	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-1178,53	-703215,72	0,00	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Transportasi dan Pergudangan	3797,27	-253001,26	-0,02	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-28,83	5266,88	-0,01	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Informasi dan Komunikasi	-438,19	-18496,83	0,02	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Jasa Keuangan dan Asuransi	447,31	142814,43	0,00	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Real Estate	-3831,57	363877,84	-0,01	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Jasa Perusahaan	489,12	28427,50	0,02	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-288,72	14997,09	-0,02	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Jasa Pendidikan	-432,51	-72468,78	0,01	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	700,57	-27229,37	-0,03	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Jasa lainnya	-32,72	-89294,67	0,00	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi

Sumber : data sekunder yang diolah.

b. Pengaruh alokasi tahun 2013

Berdasarkan pengaruh alokasi (Aij) tahun 2013 terlihat bahwa sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komperatif sekaligus spesialisasi ialah :

- sektor konstruksi
- sektor jasa keuangan dan asuransi
- sektor real estate
- sektor jasa perusahaan.

Sektor yang mempunyai keunggulan komperatif tetapi tidak dapat menjadi spesialisasi atau sebaliknya tidak memiliki keunggulan komperatif tetapi dapat dijadikan sebagai spesialisasi ialah :

- sektor pertanian,kehutanan dan perikanan
- sektor industri pengolahan
- sektor pengadaan listrik dan gas
- sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang
- sektor informasi dan komunikasi

- sektor jasa pendidikan.
- sektor jasa lainnya

Sedangkan sektor yang tidak memiliki keunggulan komperatif dan tidak dapat dijadikan spesialisasi ialah :

- sektor pertambangan dan penggalan
- sektor perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor
- sektor transportasi dan pergudangan
- sektor penyediaan akomodasi dan makan minum
- sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib
- sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (lihat tabel 7).

Tabel 7

Pengaruh Alokasi Kabupaten Semarang Tahun 2013

Sektor	Aij	Komponen		Definisi
		(Eij-E'ij)	(rij-rin)	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-27622,48	-999577,01	0,03	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Pertambangan dan Penggalan	16908,29	-507171,26	-0,03	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Industri Pengolahan	-6924,50	1264664,07	-0,01	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Pengadaan Listrik dan Gas	-117,98	5031,02	-0,02	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-41,24	2159,40	-0,02	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Konstruksi	5840,25	934590,41	0,01	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13097,69	-763460,69	-0,02	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Transportasi dan Pergudangan	3632,45	-291836,15	-0,01	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,40	-425,66	-0,01	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Informasi dan Komunikasi	-6,41	-1113,09	0,01	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Jasa Keuangan dan Asuransi	1829,33	157186,30	0,01	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Real Estate	3373,57	386690,02	0,01	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Jasa Perusahaan	271,61	35135,57	0,01	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,97	-1762,47	0,00	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Jasa Pendidikan	-1699,87	-82763,93	0,02	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	496,10	-35758,62	-0,01	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Jasa lainnya	-280,64	-101587,91	0,00	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi

Sumber : data sekunder yang diolah.

c. Pengaruh alokasi tahun 2014

Berdasarkan pengaruh alokasi (Aij) tahun 2014 terlihat bahwa sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komperatif sekaligus spesialisasi ialah :

- sektor industri pengolahan

- sektor pengadaan listrik dan gas
- sektor jasa keuangan dan asuransi
- serta sektor real estate.

Sektor yang mempunyai keunggulan komperatif tetapi tidak dapat menjadi spesialisasi atau sebaliknya tidak memiliki keunggulan komperatif tetapi dapat dijadikan sebagai spesialisasi ialah :

- sektor pertambangan dan penggalian
- sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang
- sektor konstruksi
- sektor perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor
- sektor penyediaan akomodasi akomodasi dan makan minum
- sektor informasi dan komunikasi
- sektor jasa perusahaan
- sektor jasa pendidikan
- sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial
- sektor jasa lainnya.

Sedangkan sektor yang tidak memiliki keunggulan komperatif dan tidak dapat dijadikan spesialisasi ialah :

- sektor pertanian, kehutanan dan perikanan
- sektor transportasi dan pergudangan
- sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib (lihat tabel 8).

Tabel 8
Pengaruh Alokasi Kabupaten Semarang Tahun 2014

Sektor	Aij	Komponen		Definisi
		(Eij-E'ij)	(rij-rin)	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10090,10	-973292,43	-0,01	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Pertambangan dan Penggalian	-4775,36	-623747,10	0,01	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Industri Pengolahan	30683,22	1340312,42	0,02	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Pengadaan Listrik dan Gas	111,44	4707,00	0,02	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-6,68	1824,83	0,00	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Konstruksi	-27617,70	1070666,69	-0,03	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-5592,29	-887993,75	0,01	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Transportasi dan Pergudangan	15426,25	-349841,19	-0,04	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-82,75	-9107,39	0,01	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Informasi dan Komunikasi	-36,16	2457,98	-0,01	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Jasa Keuangan dan Asuransi	3028,23	181468,28	0,02	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Real Estate	2762,41	443239,88	0,01	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Jasa Perusahaan	-311,77	40104,15	-0,01	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,74	-4405,32	0,00	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Jasa Pendidikan	-221,51	-74128,24	0,00	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-185,36	-44709,15	0,00	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Jasa lainnya	-797,61	-117556,65	0,01	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi

Sumber : data sekunder yang diolah.

d. Pengaruh alokasi tahun 2015

Berdasarkan pengaruh alokasi (Aij) tahun 2015 terlihat bahwa sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komperatif sekaligus spesialisasi ialah :

- sektor industri pengolahan
- sektor pengadaan listrik dan gas
- sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang
- sektor jasa keuangan dan asuransi
- sektor real estate.

Sektor yang mempunyai keunggulan komperatif tetapi tidak dapat menjadi spesialisasi atau sebaliknya tidak memiliki keunggulan komperatif tetapi dapat dijadikan sebagai spesialisasi ialah :

- sektor pertanian, kehutanan dan perikanan
- sektor konstruksi
- sektor perdagangan besar dan eceran: reparasi mpbil dan sepeda motor
- sektor transportasi dan pergudangan
- sektor penyediaan akomodasi akomodasi dan makan minum

- sektor informasi dan komunikasi
- sektor jasa perusahaan
- sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib
- sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial
- sektor jasa lainnya.

Sedangkan sektor yang tidak memiliki keunggulan komperatif dan tidak dapat dijadikan spesialisasi ialah sektor pertambangan dan penggalian serta sektor jasa pendidikan (lihat tabel 9).

Tabel 9
Pengaruh Alokasi Kabupaten Semarang Tahun 2015

Sektor	Aij	Komponen		Definisi
		(Eij-E'ij)	(rij-rin)	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-46159,29	-1145184,82	0,04	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Pertambangan dan Penggalian	73311,65	-738540,45	-0,10	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Industri Pengolahan	38028,67	1715784,50	0,02	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Pengadaan Listrik dan Gas	372,24	5814,79	0,06	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	21,54	1780,11	0,01	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Konstruksi	-12939,35	1061626,97	-0,01	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-22939,37	-948568,64	0,02	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Transportasi dan Pergudangan	-5609,47	-433027,38	0,01	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-19,21	-3805,13	0,01	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Informasi dan Komunikasi	-488,33	-15024,04	0,03	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Jasa Keuangan dan Asuransi	25353,73	218576,74	0,12	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Real Estate	10785,18	498412,13	0,02	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Jasa Perusahaan	-1362,87	44366,81	-0,03	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-170,28	-7458,80	0,02	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Jasa Pendidikan	18,73	-80642,51	0,00	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-581,84	-49627,04	0,01	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Jasa lainnya	8262,86	-124483,24	-0,07	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi

Sumber : data sekunder yang diolah

e. Pengaruh alokasi tahun 2016

Berdasarkan pengaruh alokasi (Aij) tahun 2016 terlihat bahwa sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komperatif sekaligus spesialisasi ialah :

- sektor industri pengolahan

- sektor pengadaan listrik dan gas
- sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang
- sektor penyediaan akomodasi dan makan minum
- sektor jasa keuangan dan asuransi
- sektor real estate
- sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

Sektor yang mempunyai keunggulan komperatif tetapi tidak dapat menjadi spesialisasi atau sebaliknya tidak memiliki keunggulan komperatif tetapi dapat dijadikan sebagai spesialisasi ialah :

- sektor pertanian, kehutanan dan perikanan
- sektor konstruksi
- sektor perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor
- sektor informasi dan komunikasi
- sektor jasa perusahaan
- sektor jasa pendidikan.

Sedangkan sektor yang tidak memiliki keunggulan komperatif dan tidak dapat dijadikan spesialisasi ialah :

- sektor pertambangan dan penggalian
- sektor transportasi dan pergudangan
- sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial
- sektor jasa lainnya (lihat tabel 10).

Tabel 10
Pengaruh Alokasi Kabupaten Semarang Tahun 2016

Sektor	Aij	Komponen		Definisi
		(Eij-E'ij)	(rij-rin)	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-60907,23	-884176,43	0,07	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Pertambangan dan Penggalian	121947,72	-461086,47	-0,26	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Industri Pengolahan	62516,09	1159916,95	0,05	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Pengadaan Listrik dan Gas	355,13	5136,83	0,07	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,08	1898,69	0,00	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Konstruksi	-8344,74	786633,33	-0,01	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-12889,77	-703215,72	0,02	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Transportasi dan Pergudangan	19868,15	-253001,26	-0,08	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,38	5266,88	0,00	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Informasi dan Komunikasi	-1104,17	-18496,83	0,06	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Jasa Keuangan dan Asuransi	28796,30	142814,43	0,20	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Real Estate	12743,14	363877,84	0,04	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Jasa Perusahaan	-610,23	28427,50	-0,02	Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	33,88	14997,09	0,00	Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
Jasa Pendidikan	-3061,51	-72468,78	0,04	Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	909,80	-27229,37	-0,03	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi
Jasa lainnya	7078,65	-89294,67	-0,08	Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi

Sumber : data sekunder yang diolah.

5.) Hasil analisis *shift share* Esteban Marquillas (Dij) kabupaten Semarang Berdasarkan hasil analisis *shift share* Esteban Marquillas kabupaten Semarang tahun 2012-2016 maka dapat disimpulkan bahwa semua sektor ekonomi di kabupaten Semarang secara umum memiliki kinerja tinggi. Hal ini terlihat dari nilai Dij semua sektor yang positif. Nilai kinerja terbaik dicapai oleh :

- a. sektor industri pengolahan
- b. sektor konstruksi
- c. sektor pertanian, kehutanan dan perikanan
- d. sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor
- e. sektor jasa pendidikan.

Sedangkan kinerja terendah dicapai oleh :

- a. sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang
- b. sektor pengadaan listrik dan gas
- c. sektor pertambangan dan penggalian
- d. sektor jasa perusahaan (lihat tabel 11).

Tabel 11
Analisis *Performance* / kinerja (Dij)
Kabupaten Semarang tahun 2012-2016

Sektor	Dij				
	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	314.791,67	356.876,32	444.275,07	394.754,01	1.510.697,07
Pertambangan dan Penggalian	2.902,65	13.196,57	15.685,75	8.247,37	40.032,34
Industri Pengolahan	1.147.542,84	1.414.202,22	1.326.669,76	1.417.450,59	5.305.865,41
Pengadaan Listrik dan Gas	785,94	2.406,84	3.480,21	5.939,69	12.612,68
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	870,23	927,91	1.137,16	1.377,56	4.312,86
Konstruksi	391.944,25	514.733,90	357.723,37	334.181,44	1.598.582,96
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	260.012,46	204.246,40	313.725,32	436.216,00	1.214.200,18
Transportasi dan Pergudangan	51.430,82	87.514,67	67.474,44	45.153,92	251.573,85
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	72.349,95	111.375,01	122.285,06	142.438,21	448.448,23
Informasi dan Komunikasi	68.301,13	98.372,78	60.914,60	126.376,51	353.965,02
Jasa Keuangan dan Asuransi	87.182,61	101.442,22	146.791,29	298.632,87	634.048,99
Real Estate	62.594,33	119.080,45	118.159,38	117.455,17	417.289,33
Jasa Perusahaan	21.376,44	16.519,29	20.013,87	19.696,81	77.606,41
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	46.620,54	62.339,58	89.992,19	106.176,14	305.128,45
Jasa Pendidikan	180.320,08	187.465,78	124.444,52	157.730,62	649.961,00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	18.081,69	29.121,43	26.936,00	30.360,81	104.499,93
Jasa lainnya	36.980,55	51.870,91	28.687,48	28.921,10	146.460,04

Sumber : data sekunder yang diolah.

6.) Hasil analisis pola perubahan sektor perekonomian kabupaten Semarang

Tujuan penelitian yang kedua adalah analisis pola perubahan struktur ekonomi di kabupaten Semarang tahun 2012-2016. Pola perubahan struktur ekonomi dapat dilihat dari sektor-sektor yang dominan perannya dalam analisis *shift share* Esteban Marquillas dari tahun 2012-2016, dimana sektor yang berperan positif mempunyai kinerja tertinggi didominasi oleh :

- sektor industri pengolahan
- sektor konstruksi
- sektor pertanian, kehutanan dan perikanan
- sektor perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor
- serta sektor jasa pendidikan.

Sektor industri pengolahan; konstruksi; perdagangan dan jasa pendidikan merupakan sektor ekonomi modern, sedangkan sektor pertanian merupakan sektor primer (tradisional). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola perubahan struktur

perekonomian kabupaten Semarang menunjukkan gejala pola perubahan struktur ekonomi ke arah ekonomi modern tanpa meninggalkan sektor primer (tradisional).

7.) Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis *shift share* Esteban Marquillas, maka bisa dibuat skala prioritas pembangunan yaitu dimulai dari sektor yang berpotensi untuk diunggulkan dengan urutan :

- sektor industri pengolahan
- sektor konstruksi
- sektor pertanian, kehutanan dan perikanan
- sektor perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor
- sektor jasa pendidikan.

Diharapkan hasil-hasil dari sektor tersebut dapat dimaksimalkan untuk kemudian digunakan membiayai sektor-sektor lain yang relatif rendah kinerjanya, seperti :

- sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang
- sektor pengadaan listrik dan gas
- sektor pertambangan dan penggalian
- sektor jasa perusahaan.

Dengan cara bertahap (*gradual approach*) supaya semua sektor bisa tumbuh secara beriringan.

Berdasarkan pada analisis pola perubahan struktur ekonomi kabupaten Semarang dapat disimpulkan, bahwa pola perubahan struktur perekonomian menunjukkan gejala yang positif atau bagus. Hal ini ditunjukkan oleh dominannya peran sektor ekonomi modern (seperti sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor perdagangan dan sektor jasa pendidikan) tanpa meninggalkan sektor primer atau sektor tradisional yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Kondisi ini sangat cocok atau sangat sesuai dengan kondisi geografis kabupaten Semarang.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis *shift share* Esteban Marquillas periode 2012-2016 yang telah dilakukan maka hal-hal yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah:

Berdasarkan hasil analisis *shif share* Esteban Marquillas periode tahun 2012-2016, secara umum semua sektor ekonomi di kabupaten Semarang memiliki kinerja (Dij) yang positif dan nilai tertinggi. Sektor yang mendominasi (mempunyai kinerja tertinggi) dan berpotensi untuk diunggulkan adalah :

- a. sektor industri pengolahan
- b. sektor konstruksi
- c. sektor pertanian, kehutanan dan perikanan
- d. sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor
- e. sektor jasa pendidikan.

Berdasarkan pengaruh alokasi (A_{ij}), sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif sekaligus spesialisasi dari tahun ke tahun tidak sama. Tahun 2012 ialah :

- a. sektor industri pengolahan
- b. sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang
- c. sektor konstruksi
- d. sektor jasa keuangan dan asuransi
- e. sektor jasa perusahaan.

Tahun 2013 ialah :

- a. sektor jasa keuangan dan asuransi
- b. sektor real estate
- c. sektor jasa perusahaan.

Tahun 2014 ialah :

- a. sektor industri pengolahan
- b. sektor pengadaan listrik dan gas
- c. sektor jasa keuangan dan asuransi
- d. sektor real estate.

Tahun 2015 ialah :

- a. sektor industri pengolahan
- b. sektor pengadaan listrik dan gas
- c. sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang
- d. sektor jasa keuangan dan asuransi

e. sektor real estate.

Tahun 2016 ialah :

- a. sektor industri pengolahan
- b. sektor pengadaan listrik dan gas
- c. sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang
- d. sektor penyediaan akomodasi dan makan minum
- e. sektor jasa keuangan dan asuransi
- f. sektor real estate
- g. sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

Berdasarkan hasil analisis shift share Esteban Marquillas tahun periode 2012-2016, pola perubahan struktur ekonomi kabupaten Semarang menunjukkan gejala pola struktur ekonomi kearah ekonomi modern tanpa meninggalkan sektor primer (sektor tradisional) sebagai sektor pendukung. Hal ini ditunjukkan oleh dominannya peran sektor ekonomi modern (seperti sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor perdagangan dan sektor jasa pendidikan) tanpa meninggalkan sektor primer atau sektor tradisional yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, Alexander. 1994. *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Yogyakarta : Pustaka Jogja Mandiri.
- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan pedesaan dan perkotaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ali, Md. Rostam, at all. 2014. Loan Disbursement and Recovery Performance of Crops and Livestock of RAKUB-A Case of Binodpur Branch, Rajshahi, Bangladesh. *Global Journals Inc. (USA)*. Vol. 14. Iss. 5. Page : 15-23.
- Amalia, Fitri. 2014. Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 15. No. Hal. : 19-26.
- Ambardi, U.M dan Socia, P. 2002. *Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah*. Jakarta : P2KTPW-BPPT.
- Anonim, 2016. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang : BPS.
- _____. *Kabupaten Semarang Dalam Angka*. Kabupaten Semarang : BPS.

- Arsyad, Lincolin. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIE YKPN. Hal. : 279
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta : BPFE. Hal. : 108-109.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. edisi ke empat. Yogyakarta: BPSTIE YKPN.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Hal. : 11-12.
- Badrudin, Rudy. 2012. *Ekonomi Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Hal. : 5-15.
- Bala, Kiran and Reena. 2015. Analysis Of Loan Disbursement to Agricultural Sector by Regional Rural Banks in Sirsa District of Haryana, India. *International Research Journal of Social Sciences*. Vol. 4. Iss. 3. Page : 54-57.
- Budiman, Arif. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hal. : 1.
- Chunyun, Shi, at all. 2007. Shift-share Analysis on International Tourism Competitiveness - A Case of Jiangsu Province. *Chinese Geographical Science*. DOI: 10.1007/s11769-007-0173-2.
- Dwi R, Emma. 2014. Analisis Sektor dan Penentuan PDRB Sektor Unggulan Kabupaten Kebumen. *Jurnal Fokus Bisnis*. Vol. 13. No. 1. Hal. : 1-29.
- Elysanti, Selvia, DKK. 2015. Analisis Tipologi dan Sektor Potensial Dalam Pengembangan Ekonomi Wilayah Kecamatan di Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Universitas Jember. Hal. : 1
- Ghufron, Muhammad. 2008. Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. IPB.
- Haryono, Bambang Santoso, dkk. 2012. *Capacity Building*. Malang: Universitas Brawijaya Press. Hal. : 23.
- Herath, Janaranjana, at all. 2013. A Dynamic Shift Share Analysis of Economic Growth in West Virginia. *American Journal of Rural Development*. Vol. 1. Iss. 5. Page : 99-105.

- Hisyam, Mohd Khairul, at all .2011. East Coast Economic Region From the Perspective of Shift-Share Analysis. *Jurnal Internasional*. Vol. 12. Iss. 1. Page : 79-88.
- Khakim, Agif Alfian. 2012. Identifikasi Sektor Unggulan Di Kabupaten Magelang Tahun 2006–2010 Dengan Menggunakan Alat Analisis Shift Share Esteban Marquillas. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UMS
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. edisi ke empat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kurniawan, Dodo dan Wahyunadi. 2015. Analisis Sektor Ekonomi Potensial di Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*. Vol. 1. No. 1. Hal. : 24-32.
- Malyadri, Pacha and S. Sirisha. 2011. A Comparative Study of Non Performing Assets in Indian Banking Industry. *International Journal of Economic Practices and Theories*. Vol. 1. Iss. 2. Page : 77-87.
- Mangilaleng, Ekaristi Jekna, DKK. 2015. Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 15. No. 04. Hal. : 193-205
- Perevochtchikova, Maria and Pierre André. 2013. Environmental Impact Assessment in Mexico and Canada: Comparative Analysis at National and Regional Levels of Federal District and Quebec. *International Journal of Environmental Protection*. Vol. 3. Iss. 8. Page : 1-12.
- Riyadi dan Bratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. edisi ketiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sahu, Gagan Bihari. 2007. Supply Analysis of Institutional Credit to Agriculture for Major States in India. *Ind. Jn. of Agri. Econ*. Vol. 62. Iss. 4. Page : 664-678
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Baduouse.
- Sumiharjo. 2008. *Jurnal Administrasi. Publik (JAP)*. Vol. 1, No. 1 | 191 hal. : 12.
- Suparmoko, M. 2001. *Ekonomi Publik untuk keuangan dan pembangunan Ekonomi Daerah*. edisi pertama. Yogyakarta : Andi.
- Suyanto. 2000. *Pengertian Informasi Bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Hal. : 146.
- Tjokroamidjojo.1989. *Perencanaan Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta. BPFE.
- Todaro, M. 2000. *Pembangunan Ekonomi* 2. edisi ke lima. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. edisi kesembilan. jilid I. Jakarta : Erlangga
- Trenggonowati. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : BPFE. Hal. : 81.
- Triuwono, Iwan dan Yustika Ahmad Erani. 2003. *Emansipasi Nilai Lokal Ekonomi dan Bisnis Pasca Sentralisasi Pembangunan*. Malang : Bayu Media Publishing. Hal. : 93.
- Usya. 2006. Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN. Hal. : 111